

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat. Banyak masalah dan kegiatan dalam masyarakat yang diselesaikan dan diiringi dengan kegiatan keagamaan seperti berdo'a dan bersholawat. Agama itu penting, maka seharusnya pendidikan agama merupakan kebutuhan dan menjadi kegiatan yang melibatkan sisi religiusitas manusia. Sebagaimana tujuan dari Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah mencakup tujuan sementara dan tujuan akhir pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan akhir pendidikan harus dilampaui terlebih dahulu beberapa tujuan sementara. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.<sup>1</sup>

Agama mempunyai peran sebagai pembentuk sikap dasar atau pondasi dalam karakter siswa. Di era globalisasi saat ini ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) senantiasa dikembangkan menuju arah modernisasi. Kemajuan IPTEK setidaknya dapat diimbangi dengan kokohnya pilar iman dan takwa (IMTAK). Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kunci untuk menciptakan kokohnya iman dan takwa seseorang yang beragama muslim pada khususnya. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu upaya pembinaan dan pengembangan potensi dari manusia agar dapat menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah, guna mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Tim Penyusun DEPAG RI dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, merumuskan bahwa pendidikan melalui pendidikan ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan serta asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan hidup di dunia dan akhirat kelak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), hlm.9.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, 2001, Ilmu Pendidikan Agama Islam, Jakarta : Depag RI, hal.15.

Memperhatikan pengertian dari Pendidikan Agama Islam tersebut, dengan jelas menyebutkan bahwa proses pendidikan agama Islam sekalipun konteksnya sebagai suatu bidang studi. Akan tetapi hal ini tidak sekedar menyangkut pemberian ilmu pengetahuan agama kepada siswa saja, melainkan yang lebih utama menyangkut pembinaan, pembentukan dan pengembangan kepribadian beribadah dan menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yang taat.

Eksistensi Pendidikan Agama Islam tersebut, sangat penting dalam upaya pelaksanaan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Bab I pasal 1 ayat 2 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS : “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.<sup>3</sup>

Pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI), mendapat perhatian dari pemerintah Republik Indonesia. Diantaranya telah ditetapkannya UU No. 4 Tahun 1950 pada BAB XII Pasal 20, yang berbunyi : (1) Di sekolah-sekolah negeri diadakan pelajaran agama, orang tua murid menetapkan apakah anaknya akan mengikuti pelajaran tersebut atau tidak. (2) Cara penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah negeri diatur dalam peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan, bersama-sama dengan Menteri Agama. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1a disebutkan bahwa, setiap siswa pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya. Dengan ditetapkannya undang-undang tersebut, maka tiap satuan pendidikan atau sekolah harus menyelenggarakan pendidikan agama di dalamnya. Aturan ini pun juga telah dilaksanakan oleh tiap satuan pendidikan pada saat ini. Hal ini dapat dilihat bahwa sekolah-sekolah yang ada pada saat ini, menerapkan mata pelajaran Agama yang diajarkan di sekolah tersebut.

Diantara materi Pendidikan Agama Islam, salah satunya adalah mawaris, yang mana materi tersebut dalam kurikulum yang berlaku di sampaikan di kelas XII tingkat SMA/SMK sederajat. Mawaris adalah ilmu yang membahas tentang

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Dirjen Pendidikan Islam, 2006), hal.5.

cara-cara pembagian harta waris (*mawaris/faraidh*). Ilmu mawaris disebut juga ilmu *faraid*. Harta waris ialah harta peninggalan orang mati. Harta waris dalam ajaran Agama Islam disebut juga dengan *tirkah* yang berarti peninggalan atau harta yang ditinggal mati pemiliknya. Nama lain dari harta waris pada kalangan tertentu, disebut juga harta pusaka.

Sehingga yang dimaksud mawaris dalam hukum Islam yang dikenal para ulama menurut istilah ialah, berpindahnya hak kepemilikan kepada ahli warisnya yang masih hidup dari orang yang meninggal, berupa harta (uang), tanah, atau apa saja yang berupa hak milik yang legal secara syar'i atau hukum Islam. Sesuai dengan ketentuan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 180. Firman Allah swt:

*“Diwajibkan atas kamu, apabila seseorang di antara kamu kedatangan (ciri-ciri) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu, bapak, dan karib kerabatnya secara ma`ruf, (ini merupakan) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa.”*

Para ulama menyatakan bahwa mempelajari serta mengajarkan ilmu fiqih mawaris atau *faraidh* hukumnya adalah wajib *kifayah*. Dengan artian apabila telah ada sebagian orang yang melaksanakannya (memenuhinya) maka dapat menggugurkan kewajiban semua orang. Tetapi apabila tidak ada seorang pun yang melaksanakan kewajiban itu, maka semua orang menanggung dosa.

Dalam kehidupan kita sehari-hari sering terdengar adanya perpecahan, bahkan pertumpahan darah, terjadi fitnah antara sesama saudara atau kerabat disebabkan masalah harta waris. Terkadang hubungan persaudaraan akan terputus karena terjadi persengketaan dan perselisihan dalam pembagian harta waris tersebut. Dalam hal ini Islam hadir memberi sebuah petunjuk cara dalam pembagian harta waris tersebut. Dengan petunjuk itu manusia akan terhindar dari pertikaian sesama ahli waris. Sehubungan dengan hal itu, Allah telah membuat aturan-aturan tentang membagi harta waris secara adil dan baik. Hamba Allah diwajibkan melaksanakan hukum-Nya dalam semua aspek kehidupan. Siapa saja yang membagi harta waris tidak sesuai dengan hukum Allah, maka Allah akan menempatkan mereka di neraka selama-lamanya, sebagaimana Firman Allah :

*"Dan barang siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan Allah, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka, sedang ia kekal di dalamnya dan baginya siksa yang menghinakan."* (QS. An-Nisaa': 14)

Ayat di atas diperjelas dengan sabda Rasulullah yang artinya:

*"Bagilah harta waris antara ahli waris menurut kitabullah (Al-Qur'an)."* (HR. Muslim dan Abu Daud)

Pentingnya mempelajari mawaris di tandai dengan dimasukkannya mawaris ke dalam salah satu pokok bahasan materi PAI pada tingkat SMA/SMK sederajat tepatnya disampaikan dan dipelajari pada kelas XII sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD) pada Kurikulum sebagaimana di jelaskan sebelumnya.

Penyampaian materi mawaris yang menurut penjelasan diatas begitu pentingnya tersebut telah disampaikan kepada peserta didik, akan tetapi kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan pembelajaran pada suatu mata pelajaran dalam hal ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi mawaris, itu ditandai dengan adanya penguasaan terhadap materi yang dipelajari serta mengalami perubahan tingkah laku dalam penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagaimana dikatakan oleh Abdurrahman, bahwa hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Untuk melihat hasil belajar siswa pada materi mawaris tentang pembagian waris, jumlah waris, dan persentase pembagian waris, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengadakan tes formatif pada 34 siswa kelas XII TKJ dan 26 Siswa Kelas XII OTKP, dengan memberikan 20 soal yang terdiri dari 15 soal pilihan dan 5 soal uraian/essay. Diantara kasus soal mawaris yang diberikan pada siswa berupa teori dan hitungan terdapat pada butir soal uraian/essay nomor 3-5, butir soal nomor 3 adalah :

“ Seorang suami meninggal dunia dan meninggalkan 1 orang istri, 1 orang anak perempuan dan 1 orang anak laki-laki. Berapakan bagian yang diperoleh masing-masing ahli waris tersebut ? ”

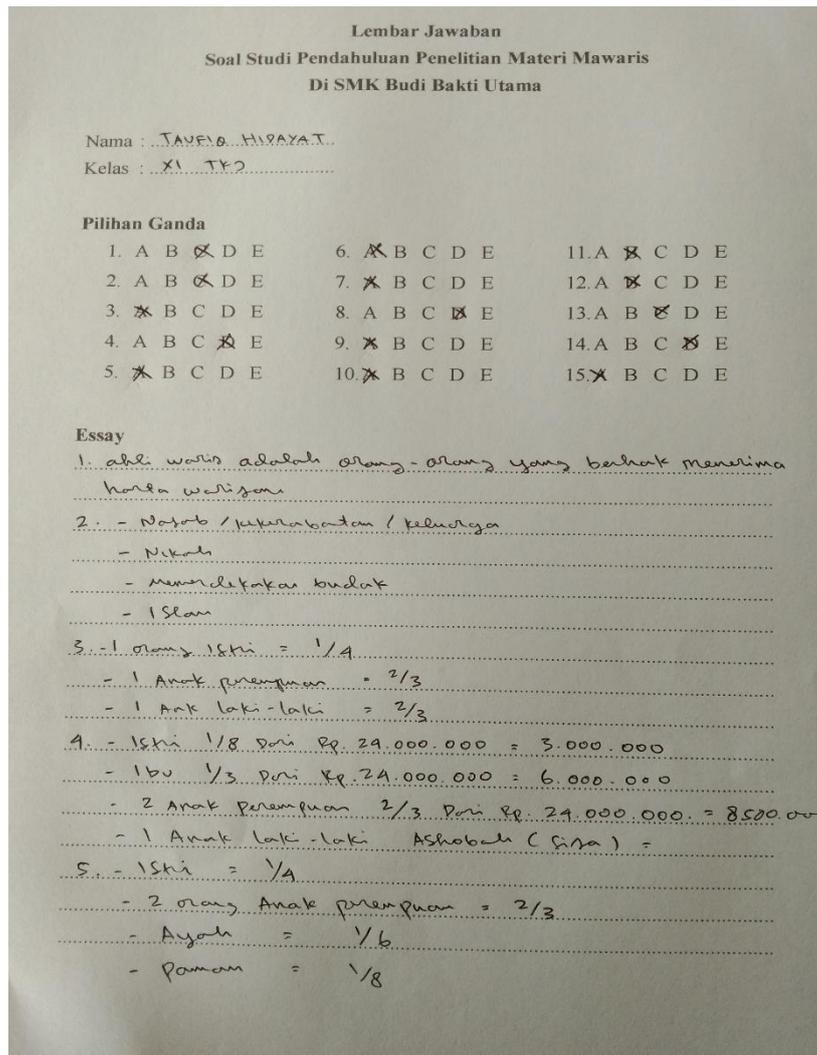
Sedangkan uraian/soal essay nomor 4 adalah :

“ Seseorang meninggal dunia. Meninggalkan ahli waris seorang istri, ibu dan dua anak perempuan serta satu anak laki-laki. Harta peninggalan Rp.24.000.000,-. Berapa bagian masing-masing ? ”

Pada soal uraian/soal nomor 5 adalah :

“ Pak Hasan adalah seorang pengusaha sukses, beliau memiliki harta kekayaan yang sangat luar biasa, diantaranya : 10 buah toko emas, 2 hektar sawah dan 2 unit mobil pribadi, bila dijumlahkan seluruh harta kekayaan beliau mencapai 4 Triliun Rupiah. Beliau terkena serangan jantung dan menghembuskan nafas terakhir dengan meninggalkan 5 orang ahli waris yang terdiri dari : Istri, 2 orang anak perempuan, Ayah dan Paman. Berapakah harta warisan yang diperoleh bagi setiap Ahli Waris Tersebut? ”

Dari tiga contoh soal essay teori dan hitungan mawaris yang di berikan kepada 34 siswa kelas XII TKJ dan 26 Siswa Kelas XII AP tersebut, rata-rata mereka kesulitan dalam menentukan bagian waris pada setiap ahli waris, dan jumlah pembagian persentasi harta waris yang diterima setiap ahli waris. Dari hasil tes tersebut berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kebanyakan siswa dalam menjawab soal tersebut mengalami kesulitan dalam menentukan pembagian waris, jumlah waris, dan persentasi waris terlihat pada jawaban siswa. Berikut ini salah satu contoh dari pekerjaan siswa menjawab soal mawaris yang diberikan oleh peneliti.



**Gambar. 1.1**  
Salah Satu Lembar Jawaban Siswa

Dalam contoh soal essay nomor 3 misalnya siswa tersebut menjawab bahwa seorang istri mendapatkan bagian  $\frac{1}{4}$  dari bagian, padahal jawaban yang benar adalah  $\frac{1}{8}$  itu dikarenakan dalam kasus soal tersebut suami mempunyai anak, dalam hal ini siswa masih kesulitan membedakan bagian dari *ashabul furud* yakni ahli waris yang mendapatkan bagian waris dengan jumlah tertentu. Adapun bagian dari anak yang ditinggalkan tersebut jawaban yang benar adalah untuk 1 orang anak perempuan  $\frac{1}{3}$  dari  $\frac{7}{8}$  dan 1 anak laki-laki  $\frac{2}{3}$  dari  $\frac{7}{8}$ , dikarenakan anak perempuan dan anak laki-laki adalah *ashabah* yakni ahli waris yang mendapatkan bagian waris sisanya setelah dibagikan terlebih dahulu kepada *ashabul furud*. Dalam soal tersebut kendala siswa dalam menjawab soal tersebut masih

kebingungan menentukan mana yang termasuk *ashabul furud* dan berapa bagiannya serta mana yang termasuk *ashabah* dan berapa bagiannya.

Selanjutnya pada kasus soal essay nomor 4, selain menentukan bagian persentase ahli waris siswa diperintahkan untuk membagi nominal dari harta waris yang di tinggalkan. Dalam soal tersebut harta waris yang di tinggalkan dan siap dibagikan sebesar Rp.24.000.000,-, maka sesuai dengan ketentuan seharusnya jawabannya adalah istri akan mendapatkan  $\frac{1}{8}$  dari Rp.24.000.000,-, yakni Rp.3.000.000,-, Ibu  $\frac{1}{6}$  dari Rp.24.000.000,-, yakni Rp.4.000.000,-, dan untuk 2 anak perempuan dan 1 anak laki-laki mendapatkan *ashobah* yakni untuk 2 anak perempuan mendapatkan masing-masing sebesar Rp.4.250.000,-, dan untuk 1 orang anak laki-laki mendapatkan Rp.8.500.000,-. Pada soal tersebut selain kesulitan dalam menentukan bagian, kebanyakan siswa juga kesulitan dalam menghitung pembagiannya.

Begitu juga pada kasus soal essay nomor 5 yang diberikan kepada siswa, yang mana pada soal tersebut asal masalah atau harta warisan yang akan dibagikan kepada ahli waris lebih besar. Dalam menyelesaikan soal-soal mawaris siswa dituntut menentukan bagian waris pada setiap ahli waris, dan jumlah pembagian persentasi harta waris yang diterima setiap ahli waris. Dan nampaknya mereka kesulitan mengerjakan contoh kasus soal mawaris tersebut.

Selain berdasarkan tes formatif pada studi pendahuluan untuk melihat hasil belajar siswa pada materi meraih berkah dengan mawaris, peneliti pun melakukan wawancara pada studi pendahuluan terhadap guru dan siswa kelas XII SMK Budi Bakti Utama terkait dengan minat belajar mereka pada materi meraih berkah dengan mawaris. Beberapa pertanyaan wawancara, yang diantaranya : 1) Apakah materi tentang mawaris telah diajarkan semua oleh guru ?, 2) Bagaimana pendapat anda tentang materi mawaris ?, 3) Apa kesulitan anda dalam mempelajari materi mawaris?.

Menurut Bapak M. Ramdan, S.Pd.I, salah satu guru pengampu mata pelajaran Agama Islam di SMK tersebut menjelaskan bahwa materi tentang meraih berkah dengan mawaris telah diajarkan kepada siswa/i kelas XII, akan tetapi materi yang disampaikan memang diakuinya beberapa siswa kesulitan untuk

memahaminya walaupun materi tersebut menurutnya sudah berulang-ulang dijelaskan, menurutnya apakah ini juga salah saya dalam menjelaskannya atau memang SDM siswa/i kami yang kurang, akan tetapi menurutnya juga bahwa materi mawaris ini sulit dimengerti terkait dengan pembagian persentase harta waris dikarenakan mau tidak mau mereka harus menghafal pembagian setiap ahli waris dan menghitung pembagiannya, tidak sedikit siswa yang tidak hafal bagian setiap ahli waris dan ada juga yang hafal pembagiannya tapi masih kesulitan dalam membagi harta warisannya.

Adapun hasil wawancara terhadap 10 siswa/i kelas TKJ dan 10 siswa/i kelas AP. Adapun siswa-siswi yang diwawancarai adalah: Andrian Permana, Bagas Aipudin, Erlan Erlangga, M. Fikri, Ridwan Gunawan, Taufiq Hidayat, Sigit Fajar Sulaiman, Yofi Novinka, Nanda Subekti, Mulki Gathan, Alfi sulistia, Arini Dewi, Fitria Ramadhani, Annisa Nur Aprianti, Intan Gina, Meti Yulianti, Lusi Rahmawati, Robiatul Adawiyah, Sinta Mariam, dan Zahra Noer Anisa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa/i tersebut, terkait dengan materi mawaris semua siswa menjawab bahwa materi mawaris semuanya telah disampaikan oleh guru yang bersangkutan (Pa Ramdan) akan tetapi ketika mereka ditanya materi yang telah disampaikan tersebut siswa/i ada yang memang telah memahami, akan tetapi tidak sedikit juga diantara siswa/i yang belum paham terkait materi mawaris tersebut dan masih kebingungan, alasan mereka tidak paham materi tersebut berbagai alasan diantaranya malas menghafal, penjelasan materi oleh guru kurang jelas, banyak tugas mata pelajaran lain, kurang menarik, terlalu serius menerangkannya, terlalu cepat menjelaskannya, dan waktunya terlalu sedikit dalam menjelaskan materinya. Selanjutnya mengenai materi mawaris menurut mereka tidak jauh bedanya dengan matematika membuat pusing karena berkaitan dengan hitungan. Adapun kesulitan yang mereka rasakan dalam mempelajari materi mawaris ini dalam hal menghafal bagian waris setiap ahli waris dan dalam menghitung pembagian persentase.

Menurut Ust. Ahmad Sarwat, Lc., MA dalam tanya@rumahfiqih.com, menyatakan bahwa ilmu mawaris atau ilmu *faraidh* itu adalah sebuah ilmu yang patut diakui memang lumayan sulit untuk dipelajari. Bukan hanya untuk kalangan

umum, akan tetapi bagi orang yang berlatar pendidikan madrasah atau pesantren menyatakan bahwa ilmu ini terbilang sulit. Maka harus adanya ekstra perhatian bagi para santri dan penuntut ilmu untuk menguasai ilmu tersebut. Kenapa hal itu terjadi? Menurutnya, pada dasarnya alasannya hanya teknis saja, yaitu pada metodologi pengajarannya. Artinya, selama ini ilmu mawaris atau *faraidh* masih terbenam dalam kitab-kitab fiqih yang masih berbahasa Arab, yang umumnya merupakan kitab yang ditulis pada beberapa abad yang lalu di negeri Arab sana. Ada banyak istilah dan kondisi yang masih kental dengan suasana zaman dan keadaannya. Oleh para kiyai dan guru agama, apa adanya teks-teks di dalam kitab kuning itu disampaikan begitu saja. Wajar seandainya beliau-beliau agak sedikit kesulitan dalam memberikan penjelasan dan pemahaman pada para santrinya. Dan terkesanlah bahwa belajar ilmu mawaris atau *faraidh* itu susah. Padahal sebenarnya kalau dikemas ulang dan ditulis dengan *metodologi* yang *modern* disesuaikan dengan realita di zaman sekarang, maka pada dasarnya ilmu mawaris atau *faraidh* ini akan mudah untuk diajarkan dan sederhana untuk dipahami.<sup>4</sup>

Hasil pengamatan aktivitas siswa di dalam kelas hanya menjadi pendengar saja, sedikit tanya jawab, mencatat dari penjelasan, mengerjakan latihan yang diberikan guru dan hasilnya ditulis di papan tulis. Pembelajaran di kelas cenderung berpusat pada guru (*teacher oriented*) dan tidak berorientasi pada membangun pemahaman dari siswa sendiri serta tidak melatih siswa untuk beraktifitas aktif.

John Dewey menyatakan bahwa “sekolah seharusnya menjadi laboratorium untuk penyelidikan dan pengatasan masalah dalam kehidupan nyata”. Piaget menjelaskan pembelajaran yang baik dimana guru memberikan berbagai situasi (masalah) sehingga anak dapat bereksperimen, mengujicobakan berbagai hal untuk melihat apa yang akan terjadi, memanipulasi benda-benda, memanipulasi simbol-simbol, melontarkan pernyataan dan mencari jawabannya sendiri, mengkonsiliasikan apa yang ditemukan dan membandingkannya dengan temuan siswa yang lain.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup><https://www.rumahfiqih.com/konsultasi-1428058347-dimana-kita-bisa-belajar-ilmu-pembagian-harta-waris.html>

<sup>5</sup>Arends. Richard I. *Learning To Teach : Belajar Untuk Mengajar* terjemahan Helly Prajitno Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal.47.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa fenomena pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni mereka sudah terbiasa menggunakan strategi pembelajaran ceramah. Sebenarnya, strategi pembelajaran ini kurang dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru saja. Siswa tidak mau bertanya apa lagi mengemukakan pendapat, mereka kurang bersemangat, ada yang asik bercerita, dan bahkan ada yang mengantuk bahkan tidur.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah melalui berbagai metode pembelajaran diantaranya dengan mengintegrasikan metode pembelajaran *role playing* (bermain peran) berbantuan *multimedia* dalam proses pembelajaran PAI. Melalui metode *role playing* (bermain peran), siswa diajak untuk belajar memecahkan masalah pribadi dibantu dengan kelompok sosial yang anggotanya teman-temannya sendiri. Dengan kata lain metode ini berupaya untuk membantu individu melalui proses kelompok sosial dengan berbantuan *multimedia* pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi agar pesan lebih mudah diterima dan menjadikan siswa lebih termotivasi dan aktif.

Corsini, (dalam Tatiek 92001: 99) mengemukakan bahwa *role playing* (bermain peran) adalah suatu alat belajar yang mengembangkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya secara paralel.<sup>6</sup>

Hamalik menyatakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar itu dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>7</sup>

Penggunaan metode *role playing* tidak terlepas dari tanya jawab dan evaluasi. Pembelajaran dengan menggunakan *role playing* siswa akan menemukan bahwa dengan pemeranan para pemain dan pengamat memiliki kesempatan untuk

---

<sup>6</sup>Bennet, Tatiek. 2001. "Roll Playing (Bermain Peran)"  
<http://www.lintasberita.us./topic/metode+peran+sd+free>. 15-03-2011.

<sup>7</sup>Arsyad, A. Media Pembelajaran. Jakarta : (Raja Grafindo Persada2002). hal.15.

merefleksikan apa yang sedang terjadi. *Role playing* dapat digunakan untuk melatih para siswa dalam mengekspos masalah-masalah hubungan antar manusia, serta untuk mengilustrasikan bagaimana *role playing* dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan perasaan, sikap dan nilai siswa. Menurut Prof. Dr. H. Endang Komara, M.Si., *role playing* adalah suatu kegiatan mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikan sehingga orang dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi dalam pemecahan masalah.

Dalam pembelajaran PAI, metode *role playing* khususnya pada materi mawaris sangat efektif dan dianggap tepat sebagai salah satu metode pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan kemampuan perasaan, sikap dan nilai sehingga siswa tersebut dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai serta berbagai strategi pemecahan masalah dengan memerankan dan memeragakan tokoh yang terlibat langsung dalam materi mawaris tersebut, semisal tentang pembagian mawaris dalam keluarga. Dalam metode ini setelah siswa dijelaskan materi mawaris, selanjutnya diadakan simulasi bermain peran dengan berbagai macam kasus soal mawaris, dalam hal ini siswa dituntut untuk memerankan orang yang akan menerima waris, diantaranya ada yang berperan sebagai ibu, bapak, anak perempuan, anak laki-laki, paman, bibi, kakek, nenek dan sebagainya. Sehingga ketika mereka berperan sebagai ahli waris tersebut mereka akan menghitung sendiri bagian waris yang akan mereka terima.

Selain penggunaan metode pembelajaran *role playing*, media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan dalam proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Paparan fungsi media pengajaran yang diungkapkan oleh Hamalik di atas menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi dan keinginan belajar siswa dan siswa akan tertarik dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Derek Rowntree mengungkapkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan dengan segera dan menggalakkan latihan yang serasi. Pendapat Derek Rowntree di atas tentang fungsi media pembelajaran dapat diketahui bahwa media pembelajaran memiliki fungsi untuk meningkatkan keinginan dan memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar.<sup>8</sup>

Perkembangan teknologi pendidikan pada gilirannya menumbuhkan perkembangan yang baru dalam dunia pendidikan. Pemikiran dan penemuan-penemuan baru terjadi antara lain penggunaan *multimedia* yang merupakan gabungan dari beberapa media.

Vaughan menyebutkan “*multimedia is any combination of text, art, sound, animation, and video delivered to you by computer or other electronic or digitally manipulated means*”<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut *multimedia* dapat dirancang menjadi media pembelajaran dengan menggabungkan teks, seni, suara, animasi, dan video yang mendukung penyampaian materi yang dapat digunakan dengan efektif dalam pembelajaran mawaris yang dapat digunakan guru maupun siswa secara mandiri.

*Multimedia* pembelajaran yang dikaji pada penelitian ini yaitu *multimedia* pembelajaran aplikasi *faraidh* pada *android*, dikarenakan dengan meningkatnya penggunaan *smartphone* telah menggeser kebiasaan pengguna ponsel dalam menggunakan perangkat miliknya. Jika sebelumnya ponsel lebih banyak dipakai untuk mengirim pesan singkat, maka sekarang makin banyak orang menggunakan ponselnya untuk menonton *video* atau bermain *game*, bahkan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Sebagai sebuah *smartphone*, *android* memiliki kemampuan untuk mendownload berbagai macam *aplikasi* dari internet langsung ke dalam ponsel yang tersedia di *Google Play Store*, salah satunya untuk pembelajaran PAI materi mawaris bisa menggunakan *aplikasi faraidh* yang sangat tepat digunakan sebagai media pembelajaran. Karena dengan dukungan teknologi bisa mendorong siswa

---

<sup>8</sup>Ahmad Rohani : Media intruksional Edukatif. (Jakarta: PT Rineka Cipta1997) hal.7-8.

<sup>9</sup>Vaughan, Tay. 2004. Multimedia : Making It Work, Edisi ke-6. Tim Penerjemah ANDI, Tim Penerbit ANDI, Yogyakarta. Hal.1.

belajar mandiri dan kegiatan belajar mengajar lebih berdayaguna dan tepatguna. Adapun keuntungan pembelajaran menggunakan *multimedia* pada materi mawaris, guru dapat merangsang motivasi siswa untuk berinteraksi langsung dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh guru saja. Selain itu pembelajaran yang menggunakan *multimedia* akan mengatasi waktu yang awalnya materi tersebut butuh waktu yang begitu lama, dengan *multimedia* waktu tersebut bisa dipersingkat. Dengan *multimedia* pembelajaran materi mawaris akan dengan jelas menggambarkan bagian-bagian yang akan didapatkan oleh setiap ahli waris dan dengan mudah membagi persentase pembagian setiap ahli waris.

Selain itu keunggulan pembelajaran *multimedia* melibatkan hampir semua unsur-unsur panca indra. Penggunaan *multimedia* dapat membantu siswa dalam mempermudah belajar, serta waktu yang digunakan dalam belajar akan lebih efektif dan efisien. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan *multimedia* akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dimana dengan motivasi yang meningkat maka prestasi siswa pun akan dapat diraih dengan lebih optimal.

Penggunaan model dan metode bermain peran berbantuan *multimedia* pembelajaran *aplikasi faraidh* pada *android* dalam materi mawaris akan memperjelas materi yang akan disampaikan; dengan audio visual, akan efektif dalam memancing perhatian, sehingga menumbuhkan daya imajinasi dan menambah atau membentuk suasana jadi hidup; dengan grafis, foto dan gambar, akan lebih efektif mengkonkritkan sesuatu yang abstrak dan menghilangkan verbalisme pada anak terkait dengan materi mawaris; selanjutnya dengan animasi akan efektif untuk menjelaskan suatu proses yang sulit dilihat mata terkait dengan mawaris.

Dengan memanfaatkan komponen-komponen yang ada dalam *multimedia* pembelajaran *aplikasi faraidh* pada *android* tersebut di atas secara umum pembelajaran mawaris akan lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan. Dalam hal ini para pakar pendidikan menganjurkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sebaiknya seorang guru menggunakan

media yang lengkap, sesuai dengan keperluan dan menyentuh berbagai unsur-unsur indra. Untuk memenuhi keperluan itu, maka penggunaan *multimedia* pada pembelajaran *aplikasi faraidh* pada *android* adalah salah satu alternatif yang baik dapat dipilih untuk pengajaran dan pembelajaran yang berkesan termasuk dalam pembelajaran PAI materi mawaris.

Selain berdasarkan hasil studi pendahuluan yang terlihat bahwa hasil dan minat siswa pada materi mawaris sangat rendah, juga berdasarkan beberapa penelitian yang mengkaji tentang rendahnya hasil dan minat belajar siswa pada materi mawaris, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Irianto Mahasiswa Pascasarjana IAIN Sumatra Utara Medan yang melakukan penelitian dengan judul Peningkatan hasil belajar siswa pada materi pelajaran mawaris melalui penerapan model pembelajaran *Contextual* dengan proyek di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Medan, dan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nanindra Mahastrajaya, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang melakukan penelitian tentang Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Kelas IV SDN Lempuyangwangi Yogyakarta Tahun 2015.

Penelitian pertama menggambarkan bahwa rendahnya hasil dan minat belajar siswa pada materi mawaris dan dengan mencoba penelitian tentang pembelajaran mawaris dengan menggunakan metode atau media pembelajaran yang lain, dari hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa adanya peningkatan hasil dan minat belajar siswa dalam pembelajaran pada materi mawaris menggunakan metode dan media lain tersebut.

Selanjutnya penelitian yang kedua tentang pengembangan multimedia pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI materi ini telah dinyatakan layak sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas IV SDN Lempuyangwangi Yogyakarta. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan metode penelitian dan pengembangan model Borg dan Gall. Hasil validasi produk tersebut oleh ahli materi yang meliputi aspek pembelajaran dan aspek materi menunjukkan bahwa multimedia pembelajaran interaktif dinyatakan “baik” (4,11) dan validasi produk tersebut oleh ahli media yang meliputi aspek tampilan dan aspek pemrograman

diperoleh hasil “sangat baik” (4,46). Pada hasil uji coba lapangan awal didapatkan hasil “layak” (91%), pada hasil uji coba lapangan diperoleh hasil “layak” (97,2%), dan pada hasil uji coba pelaksanaan lapangan diperoleh hasil “layak” (98,9%).

Mengingat permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran PAI pada materi mawaris tersebut, maka peneliti berupaya mencoba cara yang paling efektif dalam memperkenalkan konsep kepada anak didik dengan mencari yang paling mudah, dekat dengan siswa sehingga pelajaran PAI tentang materi meraih berkah dengan mawaris menjadi menyenangkan, maka dari itu mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dalam proses pembelajaran PAI di kelas XII SMK Budi Bakti Utama Padalarang Bandung Barat dengan judul: **“Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mawaris Menggunakan Metode *Role Playing* Berbantuan *Multimedia* Pembelajaran *Aplikasi Android*”**. (Penelitian Pada Siswa Kelas XII SMK Budi Bakti Utama Padalarang Bandung Barat)

## **B. Perumusan Masalah Penelitian**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi mawaris sebelum menggunakan metode *role playing* berbantuan *multimedia* pembelajaran *aplikasi android* ?
2. Bagaimana proses pembelajaran siswa pada pembelajaran materi mawaris menggunakan metode *role playing* berbantuan *multimedia* pembelajaran *aplikasi android* ?
3. Bagaimana peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi mawaris setelah menggunakan metode *role playing* berbantuan *multimedia* pembelajaran *aplikasi android* ?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran materi mawaris menggunakan metode *role playing* berbantuan *multimedia* pembelajaran *aplikasi android* ?

### C. Tujuan Penelitian

Untuk menghindari adanya ketidaksesuaian antara topik pembahasan yang mungkin terjadi, maka berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Minat dan hasil belajar siswa sebelum pembelajaran materi mawaris menggunakan metode *role playing* berbantuan *multimedia* pembelajaran *aplikasi android*.
2. Proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran materi mawaris menggunakan metode *role playing* berbantuan *multimedia* pembelajaran *aplikasi android*.
3. Peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran materi mawaris menggunakan metode *role playing* berbantuan *multimedia* pembelajaran *aplikasi android*.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran materi mawaris menggunakan metode *role playing* berbantuan *multimedia* pembelajaran *aplikasi android*.

### D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat secara Teoretis  
Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan metode dan media pembelajaran.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan hasil dan minat belajar siswa dengan memberikan informasi mengenai metode *role playing* berbantuan *multimedia* pembelajaran *aplikasi android* bagi siswa kelas XII di SMK Budi Bakti Utama Padalarang Kabupaten Bandung Barat.
  - b. Dapat memberikan informasi mengenai penerapan model atau metode pembelajaran *aplikasi android* materi mawaris melalui metode *role playing* berbantuan *multimedia* pembelajaran.

- c. Dapat memberikan sumbangan bagi siswa dalam usaha meningkatkan hasil dan minat belajar dilihat dari penerapan model atau metode pembelajaran materi mawaris melalui metode *role playing* berbantuan *multimedia* pembelajaran *aplikasi android*.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari minat dan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain siswa mempunyai perbedaan dalam hal kecerdasan, bakat, minat atau perhatian, motif, cara belajar, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga (Dalyono, 2005: 55). Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, siswa harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

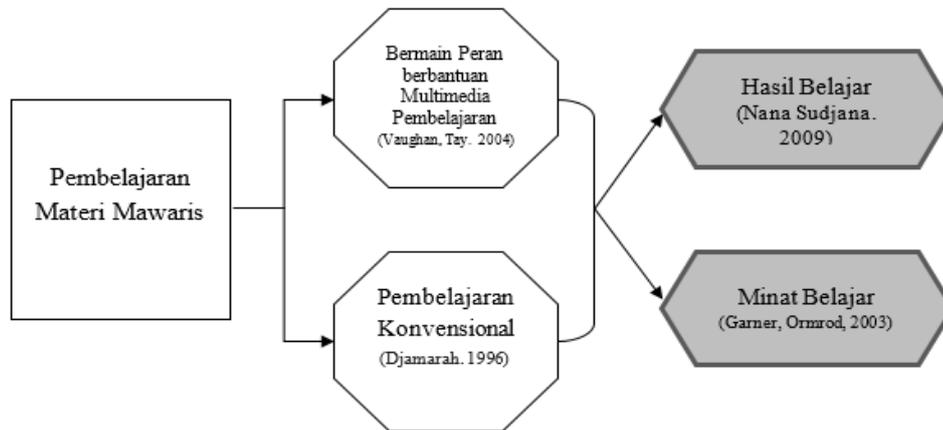
Berhasil atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar tersebut diantaranya yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor intern merupakan faktor yang utama dalam menentukan sebuah intensitas belajar siswa yang sangat akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Salah satu faktor internal yang diduga akan berpengaruh terhadap hasil belajar adalah minat. Dalam hal ini minat salah satu dasar yang penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan penilaian baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, selain itu juga dapat mendorong seseorang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Minat dikatakan penting dalam kegiatan pembelajaran karena minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam hasil belajar. Siswa yang memiliki minat pada mata pelajaran tertentu akan mempelajari mata pelajaran tersebut dengan tekun dan sungguh-sungguh. Namun sebaliknya, jika siswa tidak memiliki minat pada mata pelajaran tertentu maka sulit bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan di SMK Budi Bakti Utama pada tahap studi pendahuluan bahwa minat belajar pada siswa kelas

XII terhadap materi pelajaran PAI mawaris, minat dan hasil siswa masih rendah karena dari sekian banyak siswa kelas XII, rata-rata mereka kesulitan dalam menentukan bagian waris pada setiap ahli waris, dan jumlah pembagian persentasi harta waris yang diterima setiap ahli waris. Dan nampaknya kebanyakan dari para siswa dalam mempelajari materi mawaris tidak begitu tertarik dan tidak begitu menguasai materi tersebut dikarenakan diantara mereka tidak memahami betapa pentingnya mempelajari ilmu mawaris itu sebagai satu bagian dari ajaran Islam yang mesti dikuasai dan dipahami bahkan wajib hukumnya. Selain itu mereka beranggapan bahwa permasalahan yang berkenaan dengan ajaran Islam di masyarakat, urusannya diserahkan saja pada ustad, kiyai, pemuka agama, dan petugas Kantor Urusan Agama untuk menyelesaikan harta warisan yang di tinggalkan dan di bagikan pada ahli waris. Padahal sesungguhnya permasalahan atau contoh kasus seperti itu, bisa dilaksanakan dengan sendiri tak mesti orang lain yang membaginya cukup dalam kalangan keluarga itu sendiri, asalkan cara pembagiannya sesuai dengan tata cara yang sudah diajarkan dalam Ilmu mawaris tersebut.

Selain itu, rendahnya minat dan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran PAI mawaris bisa disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan tidak sesuai. Penggunaan media yang tepat akan membantu guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. *Multimedia* mampu mengabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan, sehingga *multimedia* dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik. Penggunaa media pembelajaran yang menarik secara tidak langsung akan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, dengan menggunakan *multimedia* sebagai media akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran lebih baik. Terlebih pada materi mawaris dengan pembelajaran menggunakan *multimedia*, guru bisa membangkitkan motivasi siswa untuk interaksi langsung dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh guru saja. Selain itu pembelajaran menggunakan *multimedia* dapat mengatasi waktu yang tadinya mungkin mempelajari materi tersebut butuh

waktu yang begitu lama, dengan *multimedia* waktu tersebut bisa dipersingkat. Dan dengan *multimedia* pembelajaran mawaris akan dengan jelas tergambar bagian-bagian yang akan didapatkan oleh setiap ahli waris dan dengan mudah membagi persentase pembagian setiap ahli waris. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar.1.2**

Kerangka Pemikiran Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Mawaris Menggunakan Metode *Role Playing* Berbantuan *Multimedia* Pembelajaran Aplikasi Android.

## F. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan terhadap berbagai sumber pustaka, penelitian tentang peningkatan hasil dan minat belajar siswa pada materi pelajaran materi mawaris melalui *multimedia* pembelajaran jarang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ziyad Fauzi Ahmad dalam E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. VI Nomor 6 Tahun 2017 mencoba melakukan penelitian dengan tema *Pengembangan Multimedia Interaktif Mawaris Mata Pelajaran Agama Islam Kelas XI SMA IT Abu Bakar*. Tujuan penelitian ini yaitu pengembangan media yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran baik individu maupun kelompok. Dengan dikembangkannya media tersebut, siswa dapat mempelajari materi secara mandiri sehingga tidak ada keterbatasan waktu dalam memahami materi sesuai dengan kemampuan dirinya. Selain itu, tenaga pendidik seperti guru juga dimudahkan dengan dikembangkannya media yang

sesuai kebutuhan materi tersebut, sehingga perannya sebagai fasilitator dalam pembelajaran menjadi maksimal. Media yang akan dikembangkan berupa multimedia pembelajaran interaktif berbasis komputer. Penelitian ini menghasilkan bahwa dibutuhkan multimedia pembelajaran interaktif yang mendukung kegiatan pembelajaran Agama Islam di kelas XI khususnya pada materi Mawaris. Hal ini menjadi alternatif solusi dalam mengatasi kurangnya waktu yang tersedia untuk pembelajaran dan kurangnya media pembelajaran.

*Kedua*, Rif'an Hawari, mahasiswa IAIN Walisongo Semarang melakukan penelitian tentang *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih Mawaris Melalui Metode Card Sort Di Kelas XI IPA MA Al Hadi Girikusuma Mranggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2009/2010*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode card sort dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih Mawaris. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil peserta didik dan presentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 70 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 81,48%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 82 dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *card sort* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu implementasi metode *card sort* pada pembelajaran Fiqih Mawaris juga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran. Metode ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Peningkatan aktifitas belajar peserta didik ini dapat dilihat dari prosentase aktifitas peserta didik tiap siklusnya. Pada tahap pra siklus prosentase aktifitas peserta didik adalah 37,17% dengan kriteria sangat kurang, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 71,30% dengan kriteria baik, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90,74% dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *card sort* dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan dinamis dan tidak monoton.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Widayanti Mahasiswa Pascasarjana IAIN Salatiga yang melakukan penelitian dengan judul Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Dan Informasi Untuk Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an (Studi Kasus SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Semarang dan SMK Saraswati Salatiga) Tahun 2017. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi dan informasi masih menemui beberapa hambatan diantaranya yaitu pada kompetensi guru dan biaya. Kemampuan guru dalam pemanfaatan media teknologi dan informasi masih kurang karena guru PAI di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kab. Semarang dan SMK Saraswati Salatiga jarang mengikuti pelatihan tentang Teknologi dan informasi dan mencari informasi serta pengetahuan tentang media teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini. Kendala lainnya adalah kondisi media pembelajaran yang dimiliki SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kab. Semarang dan SMK Saraswati Salatiga masih kurang diperhatikan dan cenderung diabaikan oleh pihak sekolah, misalnya saja ada salah satu media komputer di kelas yang mengalami kerusakan tetapi tidak segera diperbaiki. Hal itu dikarenakan pihak sekolah tidak memiliki tenaga teknis khusus yang langsung dapat memperbaiki media yang mengalami kerusakan tersebut. Pembelajaran PAI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media berbasis teknologi dan informasi kurang maksimal karena hanya satu dua guru saja yang menggunakan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, memang telah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti amati, akan tetapi terdapat permasalahan yang berbeda. Penelitian disini akan membahas tentang peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada materi mawaris menggunakan metode *role playing* berbantuan *multimedia* pembelajaran *aplikasi android*, serta faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada materi mawaris menggunakan metode *role playing* berbantuan *multimedia* pembelajaran *aplikasi android* di SMK Budi Bakti Utama Padalarang Kabupaten Bandung Barat.